

PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) DI KELAS IV UPT SPF SD NEGERI KUMALA

Thahira¹, Rahmawati Patta²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: thahiratasdik09@gmail.com

² Universitas Negeri Makassar

Email: rahmapatta02@gmail.com

Artikel info

Received: 06-08-2024

Revised: 28-08-2024

Accepted: 16-09-2024

Published: 26-09-2024

Abstrak

Di kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala, penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Studi ini melibatkan 23 siswa, 11 laki-laki dan 12 perempuan. Perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi adalah komponen dari dua siklus penelitian Tindakan Kelas (PTK). Angket, observasi kelas, dan hasil tes digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PjBL dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam belajar. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 15% pada siklus pertama dan menjadi 30% dari kondisi awal pada siklus kedua. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran; 85% siswa lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model PjBL membuat 92% siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar karena memberi mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Key words:

Project Based Learning,
Minat Belajar,
Pembelajaran Aktif

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi dalam membangun peradaban suatu bangsa, termasuk dalam upaya mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas, cerdas, dan mampu bersaing di dunia global. Di Indonesia, pendidikan dasar memegang peran kunci dalam menanamkan pengetahuan dasar dan membentuk karakter anak-anak sebagai individu yang memiliki potensi untuk berkembang (Raharjo et al., 2023). Pendidikan tidak hanya menyampaikan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pengetahuan, tetapi juga mengajarkan keterampilan yang bermanfaat untuk hidup (Nurhayati & Lahagu, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran harus menjadi prioritas utama, agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan untuk mempertahankan minat dan dorongan mereka untuk belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau tidak menarik. Pembelajaran konvensional yang masih digunakan di banyak sekolah sering kali mengabaikan perbedaan siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kebutuhan mereka. Menurut (Pustikayasa et al., 2023), Metode pembelajaran yang terlalu terstruktur dan didominasi oleh ceramah dapat membuat siswa merasa terisolasi selama proses belajar, yang berdampak pada minat dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyeluruh yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kebijakan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, juga mendukung penggunaan model pembelajaran aktif seperti PjBL. Dalam Permendikbud tersebut, diatur bahwa pembelajaran harus mengutamakan pemberian pengalaman belajar yang mendalam, mengembangkan kreativitas, dan mengakomodasi berbagai potensi yang dimiliki siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model PjBL sesuai dengan kebutuhan untuk merancang proses pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan berpusat pada siswa.

Model *Project Based Learning* (PjBL) berlandaskan pada teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky. Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung Piage (Nainggolan & Daeli, 2021). PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep dengan mengerjakan proyek nyata yang menantang mereka untuk menghubungkan pengetahuan teori dengan aplikasi praktis. Selain itu, Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, yang tercermin dalam PjBL yang melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi antar siswa. Pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mendorong pengembangan pengetahuan tetapi juga keterampilan sosial dan komunikasi siswa (Tohari & Rahman, 2024).

Teori pembelajaran aktif, yang mendasari PjBL, menekankan keterlibatan langsung siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dalam proses pembelajaran. Menurut Dewey, siswa akan belajar lebih efektif jika mereka terlibat aktif dalam kegiatan yang sulit dan relevan dengan dunia nyata mereka (Jufri et al., 2023). Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek dengan PjBL, yang memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman yang bermanfaat.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini et al., 2024), penggunaan PjBL dalam pembelajaran IPA di kelas V SD menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik untuk belajar, terutama dalam hal pemahaman konsep-konsep sains yang sulit dipahami dengan pendekatan pendidikan konvensional. Karena mereka dapat melihat dampak nyata dari apa yang mereka pelajari, siswa yang terlibat dalam proyek lebih termotivasi.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Farhin et al., 2023), yang melakukan penelitian tentang penggunaan PjBL dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa belajar matematika lebih baik, terutama dalam hal pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. PjBL mengajarkan siswa bagaimana bekerja dalam kelompok, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara kreatif. Ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi metode.

Model pembelajaran variatif masih menjadi masalah di UPT SPF SD Negeri Kumala. Banyak yang mencakup konsep abstrak seperti matematika dan IPA. Pengamatan awal saya di kelas IV menunjukkan bahwa siswa kesulitan memahami materi pelajaran secara menyeluruh, terutama dalam pelajaran sebagian besar siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran konvensional, di mana mereka hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang tidak melibatkan kreativitas. Siswa tidak terlalu tertarik dengan materi pelajaran dan tidak terlalu terlibat dalam diskusi kelas dan aktivitas kelompok.

Mengadopsi model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diharapkan dapat menyelesaikan masalah ini. Siswa akan lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran jika pelajaran dihubungkan dengan proyek nyata yang relevan. Pembelajaran berbasis proyek juga membantu siswa menjadi lebih kreatif, meningkatkan keterampilan sosial mereka, dan belajar secara mandiri. Akibatnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

PjBL dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV di UPT SPF SD Negeri Kumala dan bagaimana dampaknya terhadap keterlibatan dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis di dalam kelas. Studi ini dilakukan untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran, terutama tentang meningkatkan minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Dalam penelitian ini, guru bekerja sama dengan siswa untuk membuat dan menerapkan strategi yang meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. PTK menerapkan tindakan dalam siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. PTK merupakan pendekatan yang lebih bersifat praktis dan aplikatif dibandingkan dengan penelitian lainnya karena berfokus pada perbaikan langsung terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam PTK, guru merancang dan melaksanakan strategi atau metode baru yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan menggunakan data yang diperoleh dari pengamatan dan refleksi, guru dapat mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pembelajaran mereka untuk mencapai hasil yang lebih baik (Arikunto, 2021).

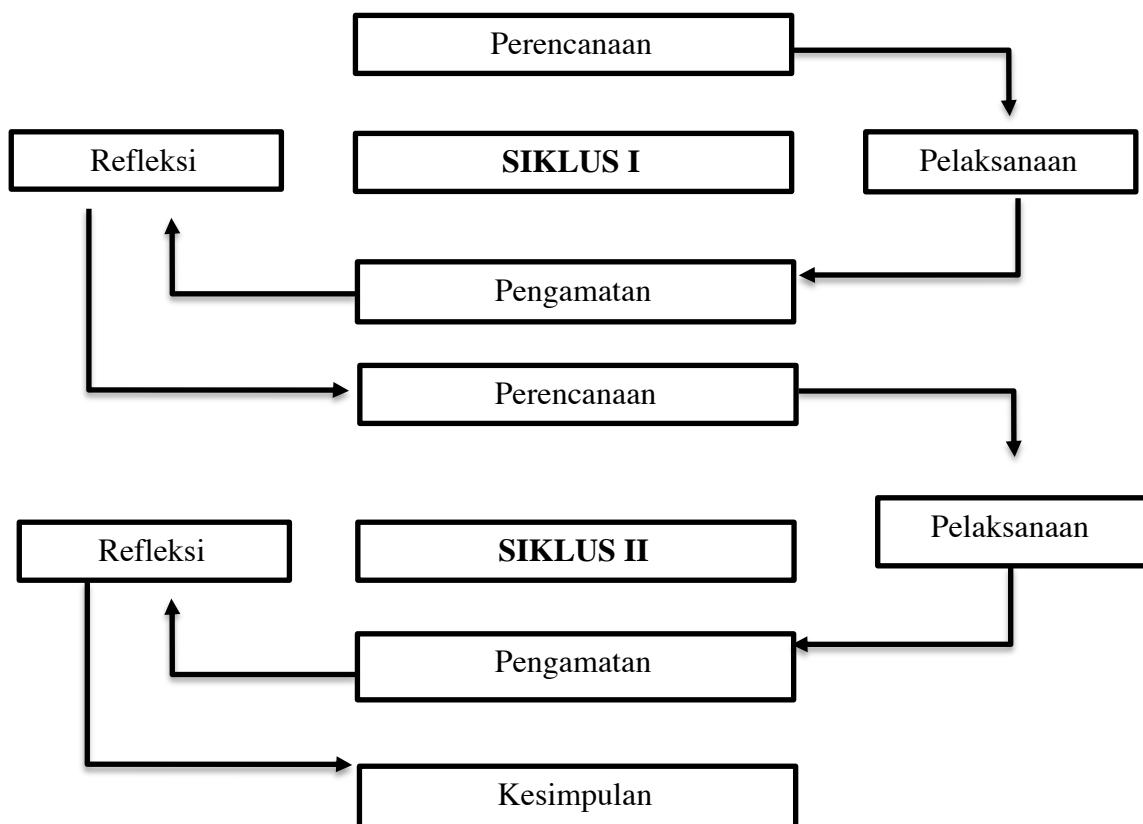
Penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, dengan empat fase utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL), setiap siklus bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan meningkatkan minat belajar siswa. Model ini dipilih karena memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara aktif dan terlibat dalam proyek yang relevan dengan dunia nyata (Suyanto, 2023). Selain itu, model ini juga mendorong keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif siswa yang sangat penting dalam pembelajaran abad 21.

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, observasi kelas, angket, dan tes hasil belajar digunakan. Observasi kelas digunakan untuk melacak interaksi, minat, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa menerima angket untuk mengetahui respon mereka terhadap pembelajaran menggunakan model PjBL, menilai perubahan dalam minat dan keinginan mereka untuk belajar, dan melakukan tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Selanjutnya, hasil dari pengamatan, angket, dan tes ini dianalisis untuk menentukan apakah penerapan PjBL dapat secara signifikan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Peneliti akan merenungkan hasil tindakan dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya berdasarkan data yang mereka kumpulkan.

Diharapkan penelitian ini akan membantu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di UPT SPF SD Negeri Kumala, terutama pada mata pelajaran yang selama ini tidak menarik bagi siswa. Diharapkan bahwa dengan menggunakan PjBL, siswa akan lebih aktif, lebih termotivasi, dan merasa lebih bertanggung jawab atas pelajaran mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pendidik wawasan tentang pentingnya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa di era modern.



Gambar 1. Alur Siklus Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berdampak pada peningkatan minat belajar siswa di kelas IV di UPT SPF SD Negeri Kumala. Studi ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing dengan beberapa pertemuan. Subjek penelitian adalah 23 siswa kelas IV, 11 laki-laki dan 12 perempuan. Ini adalah hasil dari masing-masing siklus:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan minat belajar siswa pada siklus pertama, peneliti dan guru menggunakan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) untuk merencanakan pembelajaran. Model ini dipilih karena dianggap dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna dengan menggunakan proyek untuk memecahkan masalah dunia nyata. Diharapkan bahwa melalui perencanaan ini, siswa dapat menyelesaikan tugas-tugas yang lebih menarik dengan bekerja sama dalam kelompok. Tugas-tugas ini akan meningkatkan keterampilan *problem solving*, keterampilan kerja sama, dan kreativitas mereka. Siklus pertama berfokus pada "Lingkungan Sekitar", yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dengan topik yang terkait dengan kehidupan mereka. Siswa diminta untuk melihat, menganalisis, dan merancang solusi untuk masalah yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Dalam perencanaan tersebut, penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan kolaborasi antar siswa serta penguatan minat belajar melalui kegiatan proyek yang melibatkan eksplorasi dan pemahaman lebih mendalam terhadap lingkungan mereka. Untuk membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan topik ini, guru menyiapkan berbagai media pembelajaran, seperti alat peraga dan bahan pendukung. Selain itu, strategi penilaian yang digunakan dimaksudkan untuk mengukur seberapa baik siswa bekerja sama, menerapkan pengetahuan mereka, dan menunjukkan hasil proyek yang nyata. Oleh karena itu, perencanaan ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna.

b. Pelaksanaan

Pada siklus pertama, pembelajaran dimulai dengan membagi siswa ke dalam beberapa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 siswa. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat sebuah proyek yang menggambarkan lingkungan sekitar mereka, seperti membuat model miniatur ekosistem atau membuat presentasi tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Tugas ini dirancang untuk menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari siswa dengan kenyataan di sekitar mereka, sehingga lebih relevan dan menarik. Siswa diberi kebebasan untuk menentukan cara mereka mengerjakan proyek tersebut, dengan bimbingan dari guru yang memberikan arahan, dukungan, dan motivasi selama proses penggerjaan.

Selama kegiatan proyek, siswa dilibatkan dalam diskusi kelompok yang bertujuan untuk merumuskan ide-ide kreatif dan menyelesaikan masalah yang mereka temui. Setiap kelompok diharapkan dapat bekerja sama, membagi tugas, dan menyelesaikan proyek sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan teknis dan mengarahkan agar setiap kelompok dapat mencapai hasil yang maksimal. Proses ini juga melibatkan pengamatan dan refleksi secara berkala untuk memastikan bahwa siswa dapat tetap fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Hasil Observasi

Peningkatan Partisipasi Siswa:

Pada siklus pertama, 70% siswa menunjukkan peningkatan dalam hal partisipasi aktif selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam berkolaborasi dalam kelompok dan berbagi ide mereka. Sebanyak 80% siswa tampak lebih bersemangat ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau berdiskusi dalam kelompok kecil. Keaktifan ini merupakan indikasi positif terhadap model pembelajaran yang lebih interaktif, di mana siswa merasa lebih dihargai dan diberi kesempatan untuk berbicara. Peningkatan partisipasi ini juga didorong oleh penerapan metode Project Based Learning (PjBL) yang menuntut siswa untuk bekerja secara aktif, sehingga mereka lebih terlibat dalam pembelajaran.

Peningkatan partisipasi siswa ini sangat penting karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa. Sebagai bagian dari PjBL, siswa diberi kesempatan untuk saling bertukar ide, berdiskusi, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Melalui aktivitas ini, mereka tidak hanya belajar materi yang diajarkan tetapi juga mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerjasama. Pada siklus kedua, diharapkan lebih banyak siswa yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menunjukkan partisipasi aktif karena mereka semakin terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan kreatif.

Keterlibatan Siswa dalam Proyek:

Hasil observasi menunjukkan bahwa 65% siswa menganggap proyek ini memberi mereka cara yang lebih menyenangkan dan berguna untuk belajar. Siswa yang sebelumnya lebih pasif mulai aktif terlibat dalam pencarian informasi terkait topik proyek yang diberikan. Mereka sering mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman mereka, serta mencari sumber-sumber referensi tambahan untuk mendukung proyek mereka. Melalui pendekatan PjBL, siswa tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga dari pengalaman nyata, yang membuat pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan siswa dalam proyek ini menunjukkan bahwa mereka mulai memahami pentingnya materi yang dipelajari dan cara mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih luas. Proyek yang diberikan tidak hanya menuntut mereka untuk menguasai materi, tetapi juga untuk berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan memecahkan masalah nyata. Hal ini memperlihatkan bahwa PjBL bisa menjadi pendekatan yang efektif untuk membuat siswa merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka.

Keterampilan Kolaborasi:

Sebanyak 75% siswa menunjukkan keterampilan kolaborasi kelompok yang baik, seperti berbicara, berbagi tugas, dan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan ini sangat penting dalam proyek berbasis kelompok, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran dan kontribusi yang berbeda. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan saling mendukung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Namun, meskipun sebagian besar siswa menunjukkan keterampilan kolaborasi yang baik, ada beberapa siswa yang membutuhkan dukungan lebih dari guru untuk dapat berpartisipasi secara aktif. Hal ini menunjukkan bahwa ada variasi dalam tingkat kepercayaan diri dan kemampuan siswa dalam bekerja dalam kelompok.

Untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi ini, guru perlu memberikan bimbingan lebih lanjut kepada siswa yang kesulitan dalam bekerja sama. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan arahan yang lebih jelas mengenai pembagian tugas dalam kelompok dan pentingnya komunikasi yang baik antar anggota. Dengan bimbingan yang tepat,

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diharapkan seluruh siswa dapat bekerja secara lebih efisien dan efektif dalam kelompok. Kolaborasi yang baik tidak hanya mendukung pencapaian hasil proyek yang lebih baik, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting di kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar:

Berdasarkan hasil observasi di kelas, 80% siswa menunjukkan peningkatan motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Mereka lebih antusias dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, terutama tugas yang berkaitan dengan proyek. Penerapan PjBL memberikan variasi dalam cara siswa belajar, sehingga mereka merasa lebih tertantang dan terlibat dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih termotivasi karena mereka dapat melihat langsung relevansi dari apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih berarti dan tidak monoton.

Peningkatan motivasi ini juga didorong oleh kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk bekerja dalam kelompok, di mana mereka dapat saling mendukung dan berbagi ide. Selain itu, mereka juga merasa dihargai karena setiap kontribusi dalam kelompok dianggap penting, yang mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi. Motivasi yang tinggi ini akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, karena mereka akan lebih fokus dan gigih dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi siswa melalui pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

d. Refleksi

Setelah melaksanakan siklus pertama, refleksi menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) cukup berhasil dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan minat belajar mereka. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan siklus pertama. Salah satu hal yang perlu diperbaiki adalah waktu yang dibutuhkan siswa untuk beradaptasi dengan cara belajar berbasis proyek. Sebagian siswa terlihat kesulitan dalam mengorganisasi ide dan membagi tugas secara efisien dalam kelompok. Meskipun demikian, 75% siswa dapat menyelesaikan proyek dengan baik, meskipun sebagian lainnya membutuhkan pendampingan lebih intensif dalam setiap tahap pengerjaan proyek. Berdasarkan hasil ini, diperoleh pemahaman bahwa penggunaan PjBL dapat efektif dalam meningkatkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

minat siswa, namun perencanaan waktu dan strategi dalam memberikan instruksi yang lebih jelas sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun siswa menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan dan pemahaman materi, waktu yang disediakan untuk diskusi kelompok dan eksperimen langsung terbukti kurang efektif dalam memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi secara maksimal. Oleh karena itu, pada siklus kedua, peneliti bersama guru merencanakan beberapa perbaikan. Salah satunya adalah menambah waktu untuk sesi eksperimen langsung agar siswa dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan melalui aplikasi praktis. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan problem solving mereka lebih baik.

Selain itu, pada siklus kedua, peneliti juga merencanakan untuk memperpanjang waktu diskusi kelompok. Tujuan dari perpanjangan waktu diskusi adalah untuk memberi kesempatan lebih banyak bagi setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dan berbagi ide dalam kelompok. Dengan adanya tambahan waktu ini, diharapkan siswa dapat lebih maksimal dalam berkolaborasi, mendiskusikan ide, serta merancang dan menyelesaikan proyek mereka. Perencanaan ini juga mempertimbangkan kebutuhan untuk memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan agar dapat mengikuti alur pembelajaran dengan lebih baik. Diharapkan dengan perbaikan-perbaikan tersebut, siklus kedua dapat lebih efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pada siklus kedua, pembagian kelompok tetap dilakukan, namun dengan penyesuaian tugas yang lebih menantang. Kali ini, topik yang dipilih adalah "Pengelolaan Sampah di Sekolah", yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan dapat memberikan dampak positif langsung terhadap lingkungan sekitar mereka. Setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan penelitian mengenai cara-cara pengelolaan sampah yang ada di sekolah, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penerapan sistem daur ulang yang sederhana. Selain itu, mereka juga diminta untuk merancang solusi konkret yang dapat diterapkan di

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sekolah untuk mengurangi dampak sampah, misalnya dengan cara mengurangi sampah plastik dan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kebersihan lingkungan.

Siklus kedua memungkinkan siswa untuk meneliti gagasan mereka baik secara individu maupun dalam kelompok. Siswa juga diminta untuk mempresentasikan hasil proyek mereka di kelas. Ini termasuk bekerja sama untuk merancang solusi, mengumpulkan data, dan berbicara tentang hasil penelitian mereka. Kegiatan presentasi ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara di depan umum, tetapi juga membantu mereka menyelesaikan masalah dengan cara yang sistematis dan meyakinkan. Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus kedua menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, serta meningkatkan kerja sama dan keterampilan sosial mereka.

c. Hasil Observasi

Peningkatan Kualitas Presentasi:

Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa untuk mempresentasikan proyek mereka di depan kelas. Sebanyak 85% siswa menunjukkan perkembangan yang baik dalam hal penyampaian informasi. Mereka dapat menjelaskan hasil proyek mereka dengan lebih percaya diri dan terstruktur. Selain itu, beberapa kelompok juga menunjukkan kreativitas tambahan dengan menggunakan visual dan media pendukung yang relevan, seperti gambar, grafik, dan video pendek. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dan presentasi, yang menjadi keterampilan penting dalam kehidupan mereka kelak.

Peningkatan Kolaborasi Antar Siswa:

Observasi pada siklus kedua juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kolaborasi antar siswa. Sebanyak 90% siswa terlihat lebih aktif bekerja sama dalam kelompok, berbagi tugas secara merata, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas proyek. Mereka mulai memahami pentingnya kerja tim untuk menyelesaikan sebuah proyek dengan baik. Proses pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga keterampilan sosial siswa, seperti berbicara di depan umum, mendengarkan rekan, dan memberikan kontribusi dalam diskusi. Peningkatan kolaborasi ini juga berdampak positif pada suasana kelas yang lebih kondusif dan harmonis.

Peningkatan Pemahaman Materi:

Berdasarkan hasil observasi, sekitar 80% siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan terkait dengan materi pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan pengalaman nyata melalui proyek yang mereka kerjakan. Mereka mampu menjelaskan bagaimana pengelolaan sampah yang baik dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, serta dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya memahami teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan mereka.

Respons Positif terhadap Pembelajaran PjBL:

Hasil observasi menunjukkan bahwa respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran Project-Based Learning (PjBL) sangat positif. Sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena pendekatan yang lebih aktif dan berbasis pada proyek nyata. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif ini mampu membangkitkan minat dan antusiasme siswa untuk belajar lebih mendalam. Dengan adanya peluang untuk melakukan penelitian dan presentasi hasil proyek, siswa merasa lebih dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran. Respons positif ini juga tercermin dalam hasil angket yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa menyatakan mereka lebih menikmati pembelajaran PjBL dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Hasil observasi dari siklus pertama dan kedua menunjukkan bahwa menggunakan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan minat belajar siswa. Partisipasi siswa meningkat dan kualitas hasil proyek meningkat. Siswa menjadi lebih tertarik dan lebih aktif dalam mengikuti pelajaran ketika mereka diberi kebebasan untuk mempelajari topik yang mereka pilih. Dengan mengutamakan proses belajar melalui proyek nyata, model PjBL memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional secara bersamaan.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kerja sama siswa dalam kelompok meningkat dari satu siklus ke siklus berikutnya. Ini menunjukkan bahwa model PjBL membantu siswa menjadi lebih baik dalam bekerja sama, yang merupakan keterampilan yang sangat penting untuk kehidupan di luar sekolah. Siswa juga dapat belajar menyelesaikan masalah bersama dengan lebih banyak interaksi di kelas. Ini meningkatkan pemahaman mereka tentang pelajaran.

d. Refleksi

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan memberikan lebih banyak waktu untuk

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

persiapan proyek dan meningkatkan dukungan bagi siswa yang membutuhkan bimbingan ekstra. Sebagian besar siswa kini dapat berkolaborasi dengan lebih baik dalam kelompok dan lebih aktif dalam berdiskusi untuk menyelesaikan masalah. Pemberian instruksi yang lebih terstruktur dan pemantauan lebih intensif terhadap setiap kelompok juga terbukti efektif. Dengan adanya perbaikan ini, refleksi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas pekerjaan siswa, di mana mereka tidak hanya lebih cepat menyelesaikan proyek, tetapi juga dapat menyajikan hasil yang lebih kreatif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi dari siklus pertama sangat berperan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus kedua, di mana PjBL semakin efektif dalam meningkatkan keterampilan problem solving, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Hasil Angket

Siswa menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran setelah siklus II. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memungkinkan siswa untuk bekerja lebih mandiri dan kreatif, menurut 90% siswa. Ini sesuai dengan tujuan PjBL, yaitu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama selama proses belajar. Selain itu, 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui pendekatan berbasis proyek. Mereka juga mengatakan bahwa pembelajaran yang lebih kontekstual dan melibatkan mereka dalam proyek nyata membuat materi lebih mudah diingat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 80% siswa juga lebih percaya diri dalam berbicara tentang hasil pekerjaan kelompok mereka, yang menunjukkan bahwa PjBL telah meningkatkan kemampuan berbicara di departemen.

Siswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih diperhatikan oleh guru. Sebanyak 87% siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran melalui proyek memberikan mereka kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman-temannya, serta mendapat dukungan lebih dari guru dalam mengerjakan tugas. Pembelajaran yang memberikan ruang bagi eksplorasi dan kreativitas ini, menurut siswa, jauh lebih menyenangkan dibandingkan dengan pembelajaran yang lebih tradisional dan terpusat pada buku teks. Secara keseluruhan, hasil angket menunjukkan bahwa penerapan model PjBL sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa, keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan kemampuan mereka dalam bekerja secara kolaboratif.

Pembahasan

1. Peningkatan Minat Belajar Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* (PjBL)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terhadap minat belajar siswa di kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala. Data yang dikumpulkan dari angket dan observasi menunjukkan bahwa penerapan model PjBL meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Diberlakukannya PjBL membuat 88% siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk berkarya dan bekerja dalam kelompok, yang membuat belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Siswa pada model PjBL diberikan tugas yang lebih nyata dan berkaitan dengan kehidupan nyata, seperti membuat proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan instruksi guru, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam desain, organisasi, dan penyelesaian proyek secara mandiri dan dalam kelompok. Ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ginanjar et al., 2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu siswa belajar berpikir kritis, bekerja sama, dan menggunakan apa yang mereka ketahui dalam dunia nyata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang awalnya kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, menjadi lebih termotivasi karena mereka merasa lebih terlibat dalam kegiatan yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka. Penggunaan proyek yang berbasis pada situasi nyata atau masalah dunia nyata memungkinkan siswa untuk melihat relevansi materi yang diajarkan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat mereka, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan kata lain, model PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi, sehingga mereka merasa memiliki kontrol lebih besar atas proses pembelajaran mereka.

Peningkatan minat belajar siswa ini juga tercermin dari hasil angket yang menunjukkan bahwa 92% siswa merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek lebih menyenangkan dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang lebih bersifat pasif dan teori. Selain itu, 90% siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah dapat menyelesaikan proyek mereka dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kepercayaan diri siswa ini

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

sangat penting karena tidak hanya memengaruhi minat mereka dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar secara keseluruhan.

2. Penerapan PjBL dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Keterlibatan Sosial Siswa

Salah satu aspek yang sangat ditekankan dalam model pembelajaran *Project Based Learning* adalah kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk bekerja sama dalam tim, saling berbagi ide, mendiskusikan solusi, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Dalam penelitian ini, siswa yang sebelumnya cenderung bekerja secara individu, mulai menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Hasil pengamatan selama siklus 1 dan 2 menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa meningkat, yang dibuktikan dengan adanya interaksi aktif antara siswa dalam menyelesaikan proyek mereka. Beberapa siswa yang sebelumnya lebih pendiam dan kurang berani berbicara, mulai tampak aktif dalam diskusi kelompok dan membantu teman-temannya dalam menyelesaikan tugas bersama.

Interaksi siswa selama proyek menunjukkan peningkatan keterampilan sosial mereka. Mereka mulai menyadari bahwa bekerja sama sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Proses kolaborasi dalam kelompok meningkatkan keterampilan sosial mereka selain mengajarkan mereka untuk lebih menghargai perspektif orang lain dan menemukan cara yang lebih efisien untuk memecahkan masalah. Dengan cara ini, PjBL memberi siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan di luar sekolah mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2023), pembelajaran berbasis proyek dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi siswa karena dalam pelaksanaannya, siswa harus mampu bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, dan merencanakan serta melaksanakan tugas bersama. Dalam hal ini, PjBL tidak hanya menuntut siswa untuk memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan kerja tim yang sangat diperlukan di dunia nyata.

Selain itu, siswa yang bekerja dalam kelompok dengan cara yang positif cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ketika mereka merasa dihargai dalam kelompok dan memperoleh dukungan dari teman-temannya, mereka merasa lebih percaya diri dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Hal ini meningkatkan rasa memiliki terhadap

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan minat belajar mereka secara keseluruhan.

3. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui PjBL

Peningkatan kemampuan siswa untuk berpikir kritis adalah manfaat tambahan dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Siswa tidak hanya diminta untuk mengingat informasi, tetapi juga diminta untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membuat keputusan berdasarkan informasi yang mereka kumpulkan. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dan menemukan solusi untuk masalah proyek.

Selama siklus pertama dan kedua, siswa diminta untuk mempelajari lebih lanjut tentang topik dan menemukan informasi yang relevan dengan proyek mereka. Mereka juga bekerja sama dalam kelompok untuk berbicara tentang masalah, memecahkan masalah, dan mencari cara terbaik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep yang diajarkan. Dengan mengaitkan pengetahuan mereka dengan proyek dunia nyata, siswa tidak hanya belajar secara teoritis.

Berdasarkan pengamatan, siswa yang sebelumnya kesulitan dalam berpikir kritis dan menganalisis informasi, mulai menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tersebut setelah menerapkan model PjBL. Mereka mampu mengajukan pertanyaan, mencari solusi alternatif, dan membuat keputusan berdasarkan analisis mereka terhadap informasi yang diperoleh. Ini menunjukkan bahwa PjBL mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih mandiri dan kritis, serta mengembangkan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

4. Kendala dan Tantangan dalam Penerapan PjBL

Meskipun penerapan model *Project Based Learning* memberikan dampak positif terhadap minat belajar siswa, ada beberapa kendala yang dihadapi selama penelitian ini. Salah satu kendala utama yang ditemukan adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek. Beberapa proyek memerlukan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia. Selain itu, beberapa siswa juga menghadapi kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok, terutama siswa yang belum terbiasa bekerja dalam tim. Beberapa siswa cenderung lebih dominan dalam kelompok, sementara siswa lainnya

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

cenderung pasif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pendekatan yang lebih hati-hati dalam membimbing kelompok dan memastikan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam tugas yang diberikan.

Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Meskipun model PjBL mendorong kreativitas dan inovasi, beberapa proyek memerlukan alat dan bahan yang mungkin tidak selalu tersedia di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan lebih banyak dukungan dari pihak sekolah dan orang tua untuk memastikan keberhasilan penerapan model ini.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala terbukti dapat meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, dan dapat menunjukkan kreativitas serta kemampuan kolaboratif yang lebih baik melalui proyek yang diberikan. Meskipun ada beberapa tantangan dalam penerapannya, seperti waktu yang terbatas dan keterbatasan sumber daya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam belajar. Ke depannya, penerapan model ini perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa, serta didukung dengan fasilitas yang memadai untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayah, dan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sempurna. Banyak pihak membantu dan mendukung penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu penelitian ini berjalan.

Peneliti pertama-tama ingin mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar dan semua orang yang terlibat dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG). Program ini telah memberi peneliti kesempatan untuk belajar dan berkembang dalam bidang pendidikan. Peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada UPT SPF SD Negeri Kumala yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini di kelas empat. Peneliti juga berterima kasih kepada kepala sekolah, guru pembimbing, dan semua siswa kelas empat yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan kolaborasi yang baik. Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada rekan kerja yang telah memberikan saran, dukungan, dan inspirasi selama penelitian. Terakhir, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang selalu mendukung dan mendorong mereka dalam setiap langkah yang mereka ambil. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pembelajaran di sekolah dasar.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) diterapkan pada kelas IV di UPT SPF SD Negeri Kumala berhasil meningkatkan minat siswa dalam belajar. Model pembelajaran yang berfokus pada proyek-proyek memungkinkan siswa berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah, dan belajar bekerja sama dalam tim. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan partisipasi siswa pada siklus kedua; 85% siswa terlibat aktif dalam kegiatan proyek, dibandingkan dengan 70% pada siklus pertama. Selain itu, data tes menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan; rata-rata nilai siswa meningkat dari 75 pada siklus pertama menjadi 85 pada siklus kedua.

Selain itu, hasil survei siswa menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik dan tertantang dengan pembelajaran berbasis proyek ini. Ketika materi dihubungkan dengan proyek yang dapat mereka gunakan secara langsung, 88% siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, tetapi juga membuat mereka lebih aktif saat belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan PjBL secara Konsisten

Diharapkan agar model pembelajaran *Project Based Learning* dapat diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran di kelas-kelas berikutnya. Hal ini karena PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian masalah.

2. Peningkatan Pembelajaran Kolaboratif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Meskipun hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi di antara siswa, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung bekerja sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kerja sama antar siswa, seperti memberikan tugas yang lebih menantang untuk dikerjakan bersama, serta meningkatkan pembagian peran dalam setiap proyek.

3. Evaluasi dan Refleksi secara Rutin

Guru disarankan untuk melakukan evaluasi dan refleksi secara rutin setelah setiap siklus penerapan PjBL. Hal ini akan membantu mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif bagi siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membutuhkan adaptasi yang lebih sering, sehingga refleksi ini akan berguna untuk menyempurnakan setiap kegiatan pembelajaran.

4. Pengembangan Sumber Daya Pembelajaran

Agar penerapan PjBL lebih efektif, disarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak sumber daya pembelajaran yang dapat mendukung proyek siswa. Ini bisa berupa alat-alat praktikum, bahan ajar yang lebih variatif, serta akses ke teknologi yang dapat memudahkan siswa dalam menyelesaikan proyek mereka.

Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran di kelas IV UPT SPF SD Negeri Kumala akan semakin meningkat, dan siswa dapat lebih mengembangkan potensi mereka untuk belajar secara mandiri, kreatif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, P. N., Aprima, D., & Siligar, E. I. P. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Konkrit terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Research*, 5(4), 4547–4562.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui "penerapan" project based-learning". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 132–136.
- Ginanjar, H., Septiana, T., Ginanjar, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2).
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Ananta Vidya.
- Nainggolan, A. M., & Daeli, A. (2021). Analisis teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan implikasinya bagi pembelajaran. *Journal of Psychology Humanlight*, 2(1), 31–47.
- Nurhayati, S., & Lahagu, S. E. (2024). *Pendidikan Sepanjang Hayat*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER Membangun Generasi Unggul Berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti, R. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3997–4007.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 209–228.